

## PENYULUHAN TENTANG FAKTOR YANG MENYEBABKAN KERUSAKAN FISIK DOKUMEN REKAM MEDIS DI UPT PUSKESMAS PULO BRAYAN, MEDAN

Johanna Christy<sup>1</sup>, Erlindai<sup>2</sup>, Mei Sryendang Sitorus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Perakam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D-III Perakam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima, 18 Juni 2022

Direvisi, 11 November 2022

Diterima, 23 November 2022

#### Kata Kunci:

Kerusakan

Dokumen Rekam Medis

Ruang Penyimpanan

Puskesmas

Penyuluhan

### ABSTRAK

Rekam medis adalah catatan atau dokumen yang berisikan identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindak medis yang dilakukan pada pasien dan pengobatan baik rawat jalan, rawat inap maupun pelayanan gawat darurat. Dokumen rekam medis harus didukung dengan keamanan dan kerahasiaan di ruangan penyimpanan berkas rekam medis itu sendiri. Metode yang dipakai pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan memberikan sosialisasi/penyuluhan secara langsung tentang faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan dan demonstrasi serta pendampingan tentang kerusakan fisik dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan. Petugas yang menghadiri dalam pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 8 orang yang diantaranya kepala rekam medis dan petugas loket pendaftaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan dengan menyiapkan bahan materi untuk sosialisasi dan tahapan pelaksanaan yaitu dengan memberikan diskusi, ceramah dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas penyimpanan dalam mengelola dokumen rekam medis untuk meminimalisir terjadinya kerusakan fisik dokumen rekam medis. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama yang baik serta dukungan dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Pulo Brayan serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Johanna Christy,

Program Studi D-III Perakam dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: [Johanna.hasibuan@yahoo.co.id](mailto:Johanna.hasibuan@yahoo.co.id)

## 1. PENDAHULUAN

Rekam Medis yaitu dokumen yang berisi catatan dan dokumen yaitu identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang sudah diberikan, tindakan serta pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien. Catatan yaitu beberapa tulisan yang dicatat oleh dokter atau dokter gigi tentang beberapa tindakan yang dilakukan pada pasien dalam rangka

elayanan kesehatan maka puskesmas berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis yang berisikan catatan, identitas pasien, pemeriksaan, riwayat penyakit pasien, pengobatan, tindakan serta pelayanan yang diberikan kepada pasien karena rekam medis yaitu bukti yang sah yang dapat dipertanggungjawabkan (Alamsyah, 2011).

Dokumen rekam medis wajib dijaga sebaik-baiknya karena dokumen rekam medis bagi puskesmas adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi yang harus dipertanggungjawabkan sebaik-baiknya, maka dari itu diperlukan adanya penyimpanan, pengamanan, serta pemeliharaan dokumen perlu dibuat ketentuan pokok tentang kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya serta kerusakan. Untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis wajib diberlakukan ketentuan peminjaman dokumen rekam medis agar dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya (Barthos, 2012).

Penyimpanan berkas rekam medis memiliki tujuan untuk memudahkan dan mempersingkat waktu untuk menemukan kembali berkas rekam medis yang diletakkan dalam rak filing, gampang mengambilnya dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, menjaga berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Adapun faktor yang mengakibatkan kerusakan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan akibat terjadinya kerusakan yang terjadi dari berkas rekam medis itu sendiri, contohnya dari kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Faktor ekstrinsik adalah akibat kerusakan yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi. Faktor fisik yang bisa mengakibatkan kerusakan dokumen rekam medis yaitu kondisi dinding, lantai ruangan penyimpanan tidak berlubang-lubang, sinar matahari, kelembaban, temperatur udara, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran. Faktor biologis yaitu organisme yang bisa merusak dokumen rekam medis seperti rayap, kecoa, tikus, jamur dan kutu buku. Faktor kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih disebabkan karena menurunnya kualitas kandungan zat kimia dari bahan arsip, makanan dan minuman yang mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Lestari, 2012).

Berdasarkan hasil dari pengamatan di Puskesmas Pulo Brayan ditemukan beberapa masalah yaitu bagian unit penyimpanan, di temukan bahwa adanya kerusakan fisik rekam medis. Contoh faktor yang mengakibatkan kerusakan fisik rekam medis yaitu rak penyimpanan kurang luas, bak file yang penuh, dokumen rekam medis yang disusun secara potrait sehingga membuat map rekam medis rusak atau sobek. Sehingga menimbulkan dampak yang ditemukan pada penyimpanan dokumen rekam medis (Budi, 2011).

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi/penyuluhan secara langsung tentang faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis di Puskesmas Pulo Brayan dan demonstrasi serta pendampingan tentang kerusakan fisik dokumen rekam medis pada ruang penyimpanan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas penyimpanan dalam mengelola dokumen rekam medis untuk meminimalisir terjadinya kerusakan fisik dokumen rekam medis.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Pulo Brayan dilakukan dengan mensosialisasikan dengan memberikan penyuluhan kepada petugas loket pendaftaran diruang penyimpanan. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Alat bantu yang digunakan berupa presentasi dengan menjelaskan sistem

penyimpanan yang baik, menjelaskan ketentuan pokok pada bagian penyimpanan rekam medis, dampak kerusakan berkas, penyelesaian masalah yang ada di loket pendaftaran, yakni mengetahui faktor yang mempengaruhi kerusakan rekam medis di Puskesmas Pulo Brayen. Petugas yang menghadiri dalam pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 8 orang yang diantaranya kepala rekam medis dan petugas loket pendaftaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan dengan menyiapkan bahan materi untuk sosialisasi dan tahapan pelaksanaan yaitu dengan memberikan diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai faktor yang mengakibatkan kerusakan fisik dokumen rekam medis.
2. Penyusunan SOP tentang pemeliharaan dokumen rekam medis.
3. Melakukan demonstrasi dan pendampingan pemeliharaan dokumen rekam medis.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pemaparan materi tentang faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis. Pemaparan materi lebih difokuskan faktor yang mengakibatkan kerusakan fisik itu sendiri di Puskesmas Pulo Brayen. Selanjutnya diberikan juga penjelasan mengenai prosedur pemeliharaan dokumen rekam medis dan disepakati dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) pemeliharaan dokumen rekam medis di bagian penyimpanan rekam medis.

Kegiatan kedua dilaksanakan adalah demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam pemeliharaan dokumen rekam medis sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya selama 1 minggu dilakukan pendampingan dalam implementasi pemeliharaan dokumen rekam medis di Puskesmas Pulo Brayen. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi hambatan atau kendala selama proses implementasi pemeliharaan dokumen rekam medis di Puskesmas Pulo Brayen.

### **3. HASIL DAN ANALISIS**

#### **3.1 Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Faktor yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan ini adalah kerja sama dan dukungan dari mitra yaitu Kepala Puskesmas Pulo Brayen dan petugas penyimpanan rekam medis yang sangat terbuka menerima masukan dan ramah terhadap tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan petugas tentang faktor yang mengakibatkan kerusakan fisik untuk meminimalisir terjadinya kerusakan dokumen rekam medis. Petugas juga diberikan keterampilan melalui demonstrasi pemeliharaan dokumen rekam medis di bagian penyimpanan rekam medis. Pada awalnya petugas kurang memahami pentingnya proses penyimpanan rekam medis yang baik. Petugas juga kewalahan dengan rusaknya berkas rekam medis saat dibutuhkan. Oleh karena itu, dengan melakukan penyuluhan dan demonstrasi tentang faktor yang mengakibatkan kerusakan fisik dokumen rekam medis dapat menjadi solusi kepada petugas dalam menanggulangi masalah kerusakan berkas rekam medis di ruang penyimpanan.

Selain itu produk hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan di Puskesmas Pulo Brayen adalah SOP pemeliharaan dokumen rekam medis. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan petugas yang terlihat dari antusiasme saat mendengarkan penjelasan dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Pulo Brayen dengan sasaran petugas loket pendaftaran.

### 3.2 Analisis

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari beberapa faktor. Faktor intrinsik dan ekstrinsik.

#### 1. Faktor Instrinsik

Akibat kerusakan yang berasal dari bahan-bahan berkas itu sendiri seperti kertas, tinta dan perekat.

##### a. Kertas

Pada awalnya berkas rekam medis dibuat dalam bentuk buku, kemudian tidak semua berkas dibuat dalam bentuk buku, tetapi dibuat dalam kertas dan karton berwarna merah muda tanpa menggunakan map. Tidak digunakannya map sebagai pelindung berkas rekam medis menyebabkan berkas menjadi berdebu dan beberapa dari berkas medis menjadi mudah sobek.

##### b. Tinta

Tinta yang dipakai pada dasarnya masih memakai tinta hitam, serta pada pengisian form menggunakan pena tinta hitam dan tidak ditentukan jenis pena yg digunakan.

##### c. Perekat

Beberapa yang ditemukan perekat berkas rekam medis yang dipakai adalah hecter dan isolasi bening. Isolasi bening digunakan untuk menyatukan berkas yang sudah sobek.

#### 2. Faktor Ekstrinsik

Penyebab kerusakan arsip yang terjadi dari luar arsipnya itu sendiri seperti kondisi fisik, faktor biologis, dan faktor kimiawi.

##### a. Kondisi Fisik

Keadaan ruangan rekam medis sudah bagus dan cukup luas yang memudahkan petugas untuk keluar masuk, namun di ruang filling masih memiliki jendela yang langsung terpapar sinar matahari disebabkan oleh jendela ruangan tidak memakai gordena. Kelembapan yang terkontrol pada ruangan sehingga tidak terdapatnya jamur.

##### b. Faktor Biologis

Jamur dan sejenisnya dapat membusukkan kertas, yang ditandai dengan warna kuning, coklat, atau bintik-bintik hitam. Namun pada ruangan tidak terdapat jamur dan sejenisnya. Kondisi pada rak terbuka masih baik sehingga Tidak terdapat rayap pada rak. Ruangan cukup bersih tanpa adanya kecoa.

##### c. Faktor Kimiawi

Pada bagian sudut ruangan dan pada isi rak banyak debu yang menempel hal ini dapat mengakibatkan berkas rekam medis menjadi kusam dan juga usang.



**Gambar 1. Rak Penyimpanan**

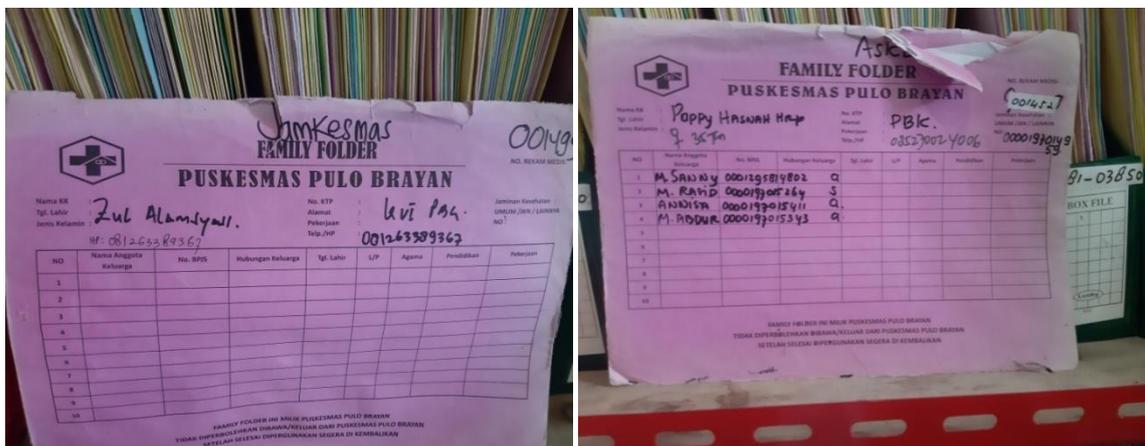
Gambar 1 menunjukkan kondisi rak file penyimpanan yang penuh sehingga pada saat pengambilan dan pengembalian dokumen akan ditarik dan dimasukkan dengan paksa sehingga rekam medis saling berdempetan dan terlipat.



**Gambar 2. Susunan Berkas Rekam Medis**

Gambar 2 menunjukkan dokumen rekam medis yang disusun secara potrait yang menyebabkan kesulitan pada saat pengambilan dokumen rekam medis, hal ini bisa saja mengakibatkan berkas rekam medis tersobek karena pengambilan secara paksa.

Menurut (Sandika, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lemari atau rak penyimpanan yang terlalu rapat juga dapat merusak kertas seperti kertas menjadi robek dan lusuh karena harus ditarik paksa untuk keluar masuk.



**Gambar 3. Berkas Rekam Medis Yang Rusak**

Solusi yang ditawarkan untuk Puskesmas Pulo Brayan adalah ruang pendaftaran dan penyimpanan harus dipisahkan sehingga memudahkan petugas bekerja, ruang penyimpanan rekam medis aktif dan in aktif harus dipisahkan, rak penyimpanan secara kapasitas ruangan penyimpanan diperluas, ditentukan jumlah rekam medis dalam bak file serta dokumen rekam medis seharusnya disusun secara landscape.

Kejadian sama juga terjadi berdasarkan penelitian (Afif, 2016) di RS Panti Wilasa DR. Cipto Semarang terdapat 38 dari 50 dokumen rekam medis yang rusak (76%) adanya sobekan dan lembar formulir menyebabkan nomor rekam medis pasien tidak terbaca.

*Penyuluhan Tentang Faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Fisik Dokumen... (Johanna Christy)*

Penelitian (Endang, 2012) di RS PKU Muhammadiyah Gombong terdapat 510 dari 560 dokumen rekam medis yang rusak (91%), sampul dokumen rekam medis rusak/sobek sebanyak 255 dokumen, kode warna lepas/robek 240 dokumen dan 15 dokumen sobek lembar rekam medisnya. Dokumen rekam medis tidak pernah dibersihkan secara berkala, peralatan untuk pemeliharaan masih kurang, seperti belum adanya AC, vacuum cleaner dan alat kelembaban udara. Sedangkan penelitian (Novia, 2014) di RSUD Sunan Kalijaga Demak unit bagian penyimpanan rawat inap terdapat 60% dokumen rekam medis yang rusak dengan keadaan suhu ruang filling belum memadai sehingga dapat menyebabkan kelembaban.

#### 4. KESIMPULAN

Dokumen rekam medis adalah alat yang digunakan untuk merekam menuliskan kejadian pada saat dilakukan pelayanan. Maka berkas rekam medis bisa membawa informasi yang tepat dan berkesinambungan. Penyimpanan berkas rekam medis memiliki tujuan untuk memudahkan dan mempersingkat waktu menemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, menjaga berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Dari hasil pengabdian yang dilakukan disimpulkan bahwa dengan adanya sosialisasi menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan petugas di Puskesmas Pulo Brayan. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan jalinan yang baik serta partisipasi dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Pulo Brayan serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kami terhadap semua pihak yang sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Ibu Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp, M.Pd, MN selaku Rektor Universitas Imelda Medan.
2. Bapak dr. Suheri Parulian Gultom, M.Kes, MA selaku Ketua Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.
3. dr. Trisna Haryanti, M.Kes selaku Kepala Puskesmas Pulo Brayan, Medan, serta seluruh petugas puskesmas.
4. Seluruh anggota tim pelaksana serta dosen Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan dan D-IV Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan semua pihak yang mendukung lancarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N. I. (2016). *Tinjauan Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Filling RS Panti Wilasa DR. Cipto Semarang Tahun 2016*. Dikutip: 4 November 2017 <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Alamsyah, D. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika.
- Barthos, B. (2012). *Manajemen Kearsipan*. Bumi Aksara.
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Quantum Sinergis Media.
- Endang, L. S. (2012). *Analisis Faktor faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Tahun 2011*. Dikutip 20 November 2017 <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Lestari, E. S. (2012). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan fisik Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Gombong Tahun 2011*. 12, 5–6.

- Novia, W. (2014). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014*. Dikutip : 7 September 2017.
- Sandika, T. W. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. muhammad Ildrem Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*. 4(1), 560–566.